

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan memiliki tahap perkembangan jika dilakukan beberapa latihan melalui strategi pembelajaran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang bersifat terus menerus. Kecerdasan emosional memberikan andil yang cukup berarti dan nyata dalam membina moralitas anak didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitar (Aunurrahman, 2013: 85).

Menurut Goleman (2000: 248) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Salovey & Mayer (dalam Goleman, 1999) menggunakan istilah kecerdasan emosi untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Batasan kecerdasan emosi menurut mereka adalah kemampuan untuk mengerti emosi, menggunakan, dan memanfaatkan emosi untuk membantu

pikiran, mengenal emosi dan pengetahuan emosi, dan mengarahkan emosi secara reflektif sehingga menuju pada pengembangan emosi dan intelektual.

Salovey (dalam Goleman, 1999) selanjutnya menyatakan bahwa kecerdasan emosi terdiri dari mengenali emosi diri atau kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan. Mengenali emosi diri atau kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali dan menyadari perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.

Memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan untuk menata emosi diri sendiri yang digunakan sebagai alat pencapaian tujuan yang dikehendaki. Mengenali emosi orang lain atau empati merupakan kemampuan untuk mengetahui keadaan perasaan orang lain. Membina hubungan merupakan kemampuan yang dapat memudahkan seseorang masuk dalam lingkup pergaulan. Hal penting dalam pembinaan hubungan ini adalah kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan kemudian bertindak bijaksana berdasarkan pemahaman tersebut, serta kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara tepat kepada orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kampar, bahwa dalam proses guru telah menerapkan strategi pembelajaran, namun usaha tersebut belum berhasil secara optimal dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, hal ini ditandai dengan masih adanya gejala- gejala sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang mampu mengevaluasi sikap dan perilakunya terhadap teman yang lainnya
2. Ada sebagian siswa tidak bisa beradaptasi dengan orang banyak karena karakter yang berbeda dari orang lain.
3. Ketika pelajaran dimulai, ada beberapa siswa kurang memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan pekerjaan/ tugas disekolah.
4. Beberapa siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang bertanya dan menyontek.
5. Ada sebagian siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman yang lain, dikarenakan dirinya merasa lebih pandai dalam hal tersebut.

Kecerdasan emosional hanya bisa dilatih oleh guru dalam pembelajaran dikelas, dan guru bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan cara penggunaan metode/ strategi pembelajaran sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik sesama teman yang lainnya, dan siswa memiliki interaksi dan mampu bekerjasama dengan teman, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan bisa mengevaluasi sikap dan perilakunya.

Pembelajaran sangat penting bagi siapapun, karna dengan belajar dapat mengetahui suatu hal yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, selain itu belajar dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, terampil dan bertanggungjawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran merupakan upaya sang pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, tujuannya adalah agar terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, strategi digunakan guru untuk mengkreasikan cara penyampaian materi yang diajarkan pada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen lain dari sistem instruksional mencapai tujuan pembelajaran (Zuldafrian, 2012: 112).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi menentukan keefektifan keberhasilan atas apa yang sedang guru usahakan kepada peserta didik agar tercapai tujuan. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan strategi adalah pembelajaran PAI. Proses pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mengenal dan mengajarkan agama kepada siswa, tetapi yang paling penting dalam pembelajaran tersebut ialah siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa sehingga nilai tersebut dapat menjadi bagian dan kepribadiansiswa.

Metode yang digunakan guru sebelumnya dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, ceramah yaitu cara penyajian pelajaran oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa, metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Sedangkan metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa dan sebaliknya (Zakiah Drajat, 2011: 289).

Dalam metode tersebut siswa hanya terlibat dalam hal menerima dan hanya membahas secara singkat materi pembelajaran, sehingga siswa kurang

berinisiatif untuk meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya dan mengamalkannya. Siswa dikelas pasif dan siswa kurang berfikir aktif untuk memahami pelajaran. Siswa tidak mengetahui manfaat dari ilmu yang dipelajari, sehingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari sulit untuk diterapkan.

Strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar dianggap gagal menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif, dengan demikian siswa berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali pengetahuan peserta didik dalam jangka panjang. Maka penggunaan strategi/metode yang berkolaborasi antara metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dianggap penting untuk untuk mengingat siswa pada pembelajaran dan materi yang telah diajarkan guru.

Dengan adanya strategi pembelajaran PAI dapat meningkatkan proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa, karena pelaksanaan pembelajaran dikelas yang secara efektif guru langsung melakukan interaksi antara guru dan siswa lainnya, dan guru dapat secara langsung untuk mengetahui dan membimbing siswa untuk mengembangkan dan mengkonstruksikan kecerdasan emosional siswa dikelas.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang rendah tersebut, peneliti menggunakan strategi *contextual teaching and learning*. Hal ini disebabkan karena CTL merupakan model pembelajaran kontekstual akan membantu guru mengaktifkansiswa dalam belajar karena dalam konteks pembelajaran CTL, siswa bukan dituntut untuk menghafal, dan hanyasekedar transfer ilmu, akan tetapi akan adanya proses mengkonstruksikanpengetahuan

sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki dalam rangka menambah pengetahuan baru serta mengarahkan siswa untuk mempraktikkan pengalaman tersebut dalam kehidupan siswa sehingga tampak adanya perubahan perilaku siswa (Sanjaya, 2009: 2010).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui penggunaan Strategi CTL dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, adapun judul penelitian yang ingin penulis lakukan ialah berjudul **“Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Siak Kampar”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan ini akan di batasi pada penerapan strategi *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Siak Hulu Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah penerapan strategi *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Siak Hulu Kampar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang strategi pengajaran dikelas agar:

- a. lebih efektif di gunakan oleh guru PAI dibandingkan strategi/ metode ceramah dan diskusi.
- b. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses pembelajaran PAI dikelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa dalam strategi tersebut agar dapat :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip *center student* yaitu siswa mengalami sendiri dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran PAI sehingga dapat memecahkan masalah sehari-hari dalam kehidupan nyata.
 - 2) Menumbuhkembangkan daya tarik dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan.

- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru untuk mengembangkan materi pelajaran.
 - 2) Meningkatkan kinerja guru dan profesionalitas guru dalam hal strategi mengajar.
- c. Manfaat bagi sekolah :
 - 1) Meningkatkan mutu, kualitas dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.
 - 2) Mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang sudah ada dan diinovasikan yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari deskripsi teori yang menguraikan tentang strategi *contextual teaching and learning* dan kecerdasan emosional, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis tindakan.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

